

## ANALISIS KESIAPAN KERJA SISWA SMK NEGERI 2 KOTA BIMA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Irwansya<sup>1</sup>, Syahrul<sup>2</sup>, Abdul Muis Mappalotteng<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Pendidikan Teknologi dan Kejuruan  
Pascasarjana UNM

irwansyafathir@gmail.com

### ABSTRACT

**Irwansya. 2021.** *Analysis of Students' Work Readiness of SMK Negeri 2 in Bima City in the Industrial Revolution 4.0 Era.* Makassar State University (supervised by Syahrul and Abdul Muis Mappalotteng).

This study aims to discover the partial and simultaneous influence of students' knowledge, work attitude, vocational competence, and learning motivation on students' work readiness. The study was a quantitative research with a descriptive approach using a survey method. The research sample was 54 respondents from the TKJ and Multimedia Department. The sampling technique employed purposive random sampling, namely sampling based on certain criteria. The results show that the work readiness of grade XII TKJ and Multimedia at SMK Negeri 2 in Bima City in the industrial revolution 4.0 era is in good category by 68.5%, students' knowledge is in good category by 53.7% with work attitude by 68.5%, vocational competence is in high category by 72.2% and learning motivation is in 64.8%. The simple linear regression analysis shows that there is no influence of TKJ and Multimedia students' knowledge on work readiness  $\rho=0.34>0.05$ , correlation determinant  $r=0.346$  (low), contribution of influence 1.7%, work attitude has a significant influence on work readiness proven by a contribution of 10.4% and is supported by a correlation value of  $r=0.322$ . The students' vocational competence of SMK Negeri 2 in Bima City in grade XII of TKJ and Multimedia has no significant influence on work readiness. The learning motivation has a significant influence on students' work readiness with a contribution of 12.6%. Multiple linear regression shows that there is a simultaneous significant influence of students' knowledge, work attitude, vocational competence, learning motivation on work readiness with a contribution of 17.8%.

**Keywords:** *Analysis, Work Readiness of SMK Negeri 2 in Bima City*

## PENDAHULUAN

Dunia sekarang telah melewati tiga fase revolusi industri dari tahun 1976 hingga 2010. Teknologi informasi untuk menghasilkan teknologi otomasi-kombinasi tiga unsur itu akan menggerakkan seluruh produksi menjadi efisien, cepat dan masif. Peran teknologi sudah menutupi apa yang sebelumnya dikerjakan oleh tenaga kerja manusia. Adaptasi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan daya saing dan kualitas tenaga kerja dalam negeri agar dapat menyesuaikan dengan perubahan di pasar kerja.

Menurut PwC (2017), revolusi ini menandai munculnya sistem siber-fisik melibatkan kapasitas yang sama sekali baru bagi manusia, mesin, dan cara teknologi yang baru. Rozinah Jamaludin (2008), Pengembangan luas dan akses ke internet dan multimedia dapat membantu siswa untuk lebih siap menghadapi gelombang revolusi industri 4.0.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Strategi penting untuk mewujudkan hal tersebut yaitu ; (1) Adanya keterlibatan dunia usaha/industri (DU/DI); (2) Adanya pengakuan kompetensi lulusan SMK; (3) Pengalaman industri bagi guru yang memadai ; serta (4) Terakreditasinya untuk kompetensi keahlian sesuai prioritas kebijakan pemerintah di bidang Maritim, Pertanian, Pariwisata dan Industri Kreatif.

Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi menyampaikan bahwa tantangan revolusi industri 4.0 harus direspon secara cepat dan tepat oleh seluruh pemangku kepentingan agar mampu meningkatkan daya saing bangsa Indonesia ditengah persaingan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhajir Efendy juga menyampaikan hal yang sama bahwa modal yang dibutuhkan untuk masuk abad 21 dan menguasai revolusi industri 4.0. 1) peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis; 2) memiliki kreatifitas dan kemampuan yang inovatif; 3) kemampuan dan keterampilan berkomunikasi; 4) kemampuan bekerjasama dan berkolaborasi; dan 5) peserta didik memiliki kepercayaan diri, (Rublika, 2021).

Menjawab tantangan industri 4.0, (Bukit, 2014) menjelaskan bahwa pendidikan

kejuruan (*Vocational Education*) sebagai lembaga pendidikan yang berbeda dari jenis pendidikan lainnya, pendidikan kejuruan harus memiliki karakteristik:(1) berorientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja; (2) justifikasi khusus pada kebutuhan nyata di lapangan; (3) fokus kurikulum pada aspek-aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif; (4) tolak ukur keberhasilan tidak hanya terbatas di sekolah; (5) kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja; (6) memerlukan sarana dan prasarana yang memadai; dan (7) adanya dukungan masyarakat. Salah satu kebijakan yang telah dibuat pemerintah adalah revitalisasi pendidikan kejuruan Indonesia, dukungan dari pemerintah harus mencakup; 1) sistem pembelajaran, 2) satuan pendidikan, 3) peserta didik, dan 4) pendidik dan tenaga kependidikan.

Pengetahuan individu saat ini hanya berkontribusi satu persen selama 30 tahun ke depan, pasar kerja untuk masa depan terlihat dipenuhi oleh individu atau tenaga kerja yang sangat terampil, yang memiliki talenta, pemikiran kreatif, dan pemikiran kritis. Dengan demikian, berbagai pemangku kepentingan perlu dipersiapkan untuk memberikan keterampilan masa depan dan pola pekerjaan yang akan memenuhi kebutuhan tren teknologi 4.0 Revolusi Industri Marmolejo, (2017).

Sikap kerja sebagai tindakan yang akan diambil karyawan dan kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang hasilnya sebanding dengan usaha yang dilakukan. . Sikap dapat mempengaruhi tingkah lakunya bila individu memiliki sikap positif, maka tingkah lakunya juga akan menuju ke arah positif, demikian pula sebaliknya.

Kompetensi kejuruan yang dimiliki siswa memiliki peranan dalam kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri, kompetensi kejuruan atau kemampuan siswa dibidang keahliannya masing-masing, menjadi pendukung utama di dunia kerja industri. Salah satu fakta yang terjadi di lapangan adalah beberapa siswa yang pintar atau mampu dalam hal teoritis, tetapi pada saat terjun di lapangan mereka cenderung merasa kebingungan.

Menurut Syarif (2016) motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat instrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin

kelangsungan belajar serta berperan dalam penumbuhan beberapa sikap positif, seperti kegairahan, rasa senang belajar sehingga menambah ilmu pengetahuan dengan keterampilan.

Peran industri adalah memberikan masukan untuk link and match kurikulum di SMK, memfasilitasi praktik kerja bagi siswa SMK dan magang bagi guru sesuai program keahlian, menyediakan instruktur sebagai pembimbing praktik kerja dan magang, serta memberikan sertifikat bagi siswa SMK dan guru. Keterlibatan dunia industri dalam pembinaan dan pengembangan SMK berbasis kompetensi yang link and match merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan lima sektor fokus "Making Indonesia 4.0". Kenyataannya cukup kontradiktif tidak sedikit lulusan SMK yang menjadi pengangguran, karena tidak memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Kepala BPS NTB Suntono, mengatakan kenaikan jumlah pengangguran di NTB jauh lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan jumlah penduduk yang bekerja, sehingga TPT turun sebesar 0,3 persen dari 3,72 persen per Agustus 2018 menjadi 3,42 persen pada Agustus 2019. Masih tingginya angka pengangguran di NTB satu tahun terakhir belum terjadinya *link and match*-nya antara apa yang diajarkan di bangku sekolah atau kuliah dengan kebutuhan pasar dan adanya jurusan yang tidak selaras atau sejalan dengan kebutuhan Dunia kerja dan dunia industri.

Program dan kebijakan yang telah direncanakan oleh pemerintah pusat. Provinsi NTB melalui Dinas Pendidikan juga menyambut tantangan dan program tersebut dengan melakukan pemetaan terhadap sekolah menengah khususnya SMK yang memiliki potensi dan proses pembelajaran yang siap kerja di era revolusi industri 4.0.

## METODE PENELITIAN

penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif, semua anggota sampel menjawab pertanyaan untuk mengukur nilai beberapa variabel pengujian beberapa hipotesis menguraikan dan menjelaskan pengujian hipotesis analisis hubungan dan pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan pada SMK

Negeri 2 Kota Bima. Data yang yang di peroleh melalui koesiner dan dokumentasi dengan populasi seluruh siswa kelas XII TKJ dan Multimedia sebanyak 106 pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling di tentukan dengan kriteria-kriteria tertentu sebanyak 54 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diolah menggunakan SPSS untuk memperoleh jawaban rumusan masalah penelitian. Analisis data untuk uji hipotesis menggunakan uji deskriptif, regresi sederhana dan berganda. Sebelum uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

**Tabel 1.** Analisis kesiapan kerja siswa

Kesiapan kerja siswa			
No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Sangat Baik	6	11,1%
2	Baik	37	68,5%
3	Cukup Baik	11	20,4%
Total		54	100%

Tingkat kesiapan kerja siswa jurusan telkomunikasi informasi dan komunikasi keahlian teknik komputer dan jaringan dan multimedia berada pada kategori baik sebanyak 37 responden dengan presentase 68,5% yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 6 responden dengan presentase 11,1% dan kategori cukup baik sebanyak 11 responden dengan presentase 20,4%. sehingga kesiapan kerja siswa jurusan telekomunikasi informasi dan komunikasi bidang keahlian TKJ dan Multimedia di era revolusi industri 4.0 terpenuhi sejalan dengan kebutuhan industri.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Variabel

Variabel	$\alpha$	$\rho$	Keterangan
Pengetahuan	0,05	0,059	Normal
Sikap Kerja	0,05	0,063	Normal
Kompetensi Kejuruan	0,05	0,200	Normal
Motivasi Belajar		0,081	Normal
Kesiapan Kerja	0,05	0,074	Normal

Sumber: olah data 2021

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai *Probability* pada seluruh variabel lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh data pada variabel berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil uji Linearitas

Variabel	$\alpha$	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Kesiapan kerja *Pengetahuan	0,05	0,136	Linear
Kesiapan kerja *Sikap Kerja	0,05	0,178	Linear
Kesiapan kerja *Kompetensi Kejuruan	0,05	0,693	Linear
Kesiapan kerja *Motivasi Belajar		0,310	Linear

Hasil uji linearitas pada tabel 2 menunjukkan seluruh nilai *Sig. Dev. From Linearity* lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kesiapan kerja dengan pengetahuan siswa, sikap kerja, kompetensi kejuruan dan motivasi belajar. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pengetahuan siswa	,841	1,188

Sikap Kerja	,706	1,417
Kompetensi siswa	,961	1,041

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* dari seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari semua variabel lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel yang diteliti

**Tabel 5.** Hasil Uji linear Regresi Sederhana

Hipotesis	$\alpha$	Sig.	R Square	Ket
H1. Terdapat pengaruh pengetahuan siswa terhadap kesiapan kerja siswa	0,05	0,346	0,017	Tidak terdapat pengaruh
H2. Terdapat pengaruh Sikap kerja terhadap kesiapan kerja	0,05	0,018	0,104	Terdapat pengaruh signifikan
H3. Terdapat pengaruh kompetensi kejuruan siswa terhadap kesiapan kerja siswa	0,05	0,503	0,009	Tidak terdapat pengaruh signifikan
H4. Terhadap motivasi belajar kesiapan kerja siswa	0,05	0,008	0,126	Terdapat pengaruh signifikan

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pengetahuan siswa terhadap kesiapan kerja dengan perbandingan nilai Signifikan  $p=0,346$  jauh lebih besar dari *probability* yang ditentukan  $\alpha=0,05$  pengetahuan siswa memberikan kontribusi pengaruh sebesar 1,7% terhadap kesiapan kerja hal lain tidak terpengaruh pengetahuan siswa SMK Negeri 2 Kota Bima terhadap kesiapan kurangnya pemahaman tentang tenaga kerja yang dibutuhkan di dunia usaha dan dunia

industri pada era revolusi 4.0 siswa tidak sepenuhnya menguasai mata pelajaran yang diajarkan disekolah, sesuai dengan hasil deskripsi penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa memiliki kriteria baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Eliyani (2016) bahwa pengetahuan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja, artinya perlu ada variabel intervening yang akan menjembatangi variabel pengetahuan terhadap kesiapan kerja seperti pengalaman prakterin, dukungan keluarga dan sebagainya. Hal ini disebabkan mata diklat produktif akuntansi yang sudah diajarkan di sekolah belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa, sesuai dengan hasil deskripsi penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa pada mata diklat produktif memiliki kriteria sedang.

Hasil wawancara dengan Penyebab lain tidak berpengaruhnya pengetahuan siswa disebabkan oleh banyaknya siswa SMK Negeri 2 Kota Bima melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi D-III, S-1 dan berwirausaha sendiri untuk mengembangkan wawasan pengetahuan yang mereka miliki, Ketua Jurusan TIK suharni, S.T bahwa siswa tidak percaya diri dan terhadap softskill akan kebutuhan dunia usaha seperti mempelajari dan menggunakan aplikasi Cisco packer tracer untuk melakukan simulasi jaringan dalam penggunaan mikrotik dan menggunakan Corel Draw untuk mendesain seperti aplikasi-aplikasi lain yang mendukung kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) Sikap kerja siswa SMK Negeri 2 Kota Bima kelas XII TKJ dan Multimedia berpengaruh terhadap kesiapan kerja terbukti dengan hasil uji linear regresi bahwa nilai signifikan sikap kerja sebesar  $p=0.018$  jauh lebih kecil dari nilai probality yang di tentukan  $\alpha=0,05$  dengan memberikan konstribusi pengaruh kepada variabel kesiapan kerja sebesar 10,4% dan di dukung dengan nilai determinan korelasi sebesar  $r=0,322$  hubungan (lemah). SMK Negeri 2 Kota Bima berkerjasama dengan Dinas PU Kota Bima industri sebagai tempat dimana siswa melakukan observasi, magang dan praktek dalam mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang sejalan dengan transformasi kebutuhan digital seperti sikap pengambilan

keputusan, pemecahan masalah, dan kemampuan analisis data.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardana (2018) menyatakan bahwa revolusi industri 4.0 berjalan dengan dilandasi revolusi mental dimana dalam paradigma ini terdapat perubahan besar dalam struktur mental yang terbangun atas tiga hal yaitu cara berpikir, menyakini dan cara bersikap. herlambang rasyidi (2013) menyatakan bahwa Sikap percaya diri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan sebesar 32%.

Menurut David (1999) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan yang bersangkutan untuk melakukan atau tidak melakukan pekerjaan. Sikap dapat mempengaruhi tingkah lakunya bila individu memiliki sikap positif, maka tingkah lakunya juga akan menuju ke arah positif, demikian pula sebaliknya..

Sikap kerja adalah hal yang sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik untuk memberikan pengalaman langsung terhadap dunia industri kepada siswa yang bersangkutan dan memberikan dukungan dalam menyikapi berbagai masalah yang kemungkinan akan timbul pada saat bekerja.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) Kompetensi Kejuruan siswa SMK Negeri 2 Kota Bima kelas XII TKJ dan Multimedia tidak pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikan sebesar  $p=0,503$  lebih besar atau sama dengan nilai probalitas yang di tentukan  $\alpha=0,05$  Kontribusi pengaruh yang diberikan variabel kompetensi keahlian TKJ dan Multimedia sebesar 0,9% terhadap kesiapan kerja dengan nilai determinan korelasi  $r=0,093$  yang merupakan hubungan variabel yang sangat lemah. Tingginya nilai kompetensi siswa bukanlah hal yang menjamin berpengaruh kesiapan siswa untuk bekerja melainkan adanya faktor-faktor seperti lingkungan sosial, ekonomi, relevansi sarana dan prasarana SMK dengan DUDI, tenaga profesional guru.

Sejalan dengan penelitian citra eliyani (2016) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi siswa terhadap kesiapan kerja dengan nilai

probabilitas signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,216, nilai ini jauh diatas taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,5. Penyebab tidak signifikan adalah kompetensi siswa tidak sesuai dengan harapan dunia usaha dan dunia industri. Walaupun kompetensi siswa tinggi namun tidak menjamin siswa siap untuk bekerja.

Penyebab lain tidak pengaruh signifikan kompetensi kejuruan keahlian TKJ dan Multimedia SMK Negeri 2 Kota Bima kurangnya link and Mach sekolah dengan usaha yang ada di Kota Bima yang mendukung kompetensi yang dimiliki setiap siswa yang disebabkan oleh adanya bencana nasional corona virus 2019 (covid-19) yang melanda Negara Indonesia sehingga berhentinya siswa turun praktek dan magang di lapangan dan kurangnya daya saing siswa, ini terbukti ketua program studi TKJ dan Multimedia menyatakan kurang siswa kelas XII pada tahun ajaran 2019-2020 melakukan magang atau praktek industri di karenakan kendala pandemi covid-19.

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) uji linera regresi bahwa terdapat pengaruh secara signifikan motivasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa dengan probality  $p= 0,008$  lebih kecil dari 0,05. Motivasi belajar siswa berada pada kategori baik sebanyak 35 orang dengan presentase 64,8%. Motivasi belajar siswa memberikan kontribusi pengaruh sebesar 12,6 % dengan korelasi atau hubungan variabel motivasi dan variabel kesiapan kerja sebesar 0,335 kriteria hubungan rendah.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuniarti (2013) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa SMK Pariwisata kompetensi keahlian jasa boga di DIY diperoleh kategori sedang sebesar 35,88% dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Pariwisata Kompetensi Keahlian Jasa Boga di DIY. Penelitian ini diperkuat oleh oleh kajian teori menyebutkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi kesiapan Kerja antara lain sikap kerja yang dapat ditunjukkan melalui bakat, minat, tekad,

kepercayaan diri sendiri, motivasi, kebutuhan, keterampilan, kondisi fisik, dan emosional. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi ialah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan pengalaman kerja.

Menurut Sukmadinata (2004) Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu: (a) mengarahkan (*directional function*), (b) mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*).

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat dari 54 siswa atau responden pada SMK Negeri 2 Kota Bima kelas XII TKJ dan Multimedia bahwa hasilnya adalah terdapat pengaruh signifikan secara simultan pengetahuan siswa, sikap kerja, kompetensi kejuruan, motivasi belajar terhadap kesiapan kerja dengan probality  $p= 0,044$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  dengan nilai R square 178 atau presentase kontribusi pengaruh secara bersama-sama sebesar 17,8% sedangkan 82,2% di pengaruhi oleh variabel yang tidak di masukan dalam uji F, hubungan secara simultan sebesar  $R=0,422$  hubungan (kuat).

Penelitian Riska afriani (2015) menyatakan bahwa secara simultan pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan soft skill, dan kematangan karir secara bersama-sama terhadap kesiapan kerjasiswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/ 2015 sebesar 71,5%

Penelitian ini didukung dengan teori Krisnamurti (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja factor internal dan eksternal, factor internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kematangan, baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi factor eksternal yang berasal dari luar siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.

## KESIMPULAN

1. Tingkat kesiapan kerja yang dimiliki siswa SMK Negeri 2 Kota Bima di era revolusi industri 4.0 program keahlian TKJ dan Multimedia berada pada kategori baik dengan persentase 68,5%, sikap kerja 68,5%, kompetensi kejuruan 72,2% dan motivasi belajar sebesar 64,8% dari 54 responden yang diukur, maka siswa kelas XII TKJ dan Multimedia berada pada kategori baik atau siap bekerja sesuai dengan program keahlian siswa.
2. Pengetahuan siswa SMK Negeri 2 Kota Bima Kelas XII TKJ dan Multimedia tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi 1,7%.
3. Sikap kerja siswa SMK Negeri 2 Kota Bima kelas XII TKJ dan Multimedia berpengaruh terhadap kesiapan kerja terbukti dengan kontribusi sebesar 10,4%.
4. Kompetensi Kejuruan siswa SMK Negeri 2 Kota Bima kelas XII TKJ dan Multimedia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja.
5. Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan kontribusi sebesar 12,6 %
6. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan pengetahuan siswa, sikap kerja, Kompetensi Kejuruan, Motivasi Belajar terhadap Kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 17,8%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).
- Aprilia, L. A., Slameto, S., & Radia, E. H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Berbasis Kurikulum 2013. *wacana akademik: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 85–98.
- Asmawati, A. (2019). Dampak Industri 4.0 Pada Pasar Kerja Dan Pendidikan Tinggi. *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*, 3(1), 872–885.
- Azmar, N. J. (2018). Masa depan perpustakaan seiring perkembangan revolusi industri 4.0: Mengevaluasi peranan pustakawan. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 12(1), 33–41.
- Bachtiar Hasan Pendidikan Kejuruan di Indonesia—*Google Scholar*. (n.d.). Retrieved March 27, 2021, from <https://scholar.google.co.id>
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat (2019). Retrieved March 26, 2021, from <https://www.google.com>.
- Benešová, A., & Tupa, J. (2017). Requirements for education and qualification of people in Industry 4.0. *Procedia Manufacturing*, 11, 2195–2202.
- Blum and Nylon. 2009. Sikap kerja dan faktor yang mempengaruhi : penerbit Alfabeta, Bandung.
- Bonekamp, L., & Sure, M. (2015). Consequences of Industry 4.0 on human labour and work organisation. *Journal of Business and Media Psychology*, 6(1), 33–40.
- Buhr, D. (2015). *Soziale Innovationspolitik für die Industrie 4.0*. Friedrich-Ebert-Stiftung, Abteilung Wirtschafts- und Sozialpolitik.
- Dalyono, M. (2015). Psikologi Pendidikan, cetakan 8. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Divayana, D. G. H., Suyasa, P. W. A., Ariawan, I. P. W., Mahendra, I. W. E., & Sugiharni, G. A. D. (2019). The design of digital book content for assessment and evaluation courses by adopting superitem concept based on Kvisoft Flipbook Maker in era of industry 4.0. *Journal of Physics: Conference Series*, 1165(1), 012020.
- Dr. Mohamad Syarif, S., M. Pd. (2016). Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar). Rajawali Pers.
- Drs. Maswan, M. (2017). Teknologi pendidikan, penerapan pembelajaran

- yang sistematis. Pustaka Belajar (Anggota IKAP).
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal Jpsd*, 4(1), 47–53.
- Fitriyanto, A. (2006). Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan. *Jakarta: Dineka Cipta*.
- Fonna, N. (2019). Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang. *Guepedia*.
- Franciosi, C., Iung, B., Miranda, S., & Riemma, S. (2018). Maintenance for sustainability in the industry 4.0 context: A scoping literature review. *IFAC-PapersOnLine*, 51(11), 903–908.
- George Psacharopoulos (1994)—Google Scholar. (2021). Retrieved March 26, 2021, from <https://scholar.google.com/scholar>
- Hadam, S., Rahayu, N., & Nur, A. A. (2017). Strategi Implementasi Revitalisasi SMK (10 Langkah Revitalisasi SMK)[Implementation Strategy for Vocational School Revitalisation]. *Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK*.
- Hanafi, I. (2013). Re-orientasi keterampilan kerja lulusan pendidikan kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1021>
- Hecklau, F., Galeitzke, M., Flachs, S., & Kohl, H. (2016). Holistic approach for human resource management in Industry 4.0. *Procedia Cirp*, 54, 1–6.
- Helming, S., Ungermann, F., Hierath, N., Stricker, N., & Lanza, G. (2019). Development of a training concept for leadership 4.0 in production environments. *Procedia Manufacturing*, 31, 38–44.
- Ilias, K., & Ladin, C. A. (2018). the online journal of *islamic education November 2018, Vol. 6, Issue 2. 6(2)*, 9.
- Irsyada, R., Dardiri, A., & Sugandi, R. M. (2018). Kontribusi Minat Berwirausaha dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika se-Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(7), 945–954.
- Jubaedah, Y. (2012). Competency Based Assessment Sebagai Model Pengujian Kompetensi di SMK. *Prosiding Aptekindo*, 6(1).
- Julianty, R. (2017). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia Pada Siswa SMK. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1).
- Kenneth, 2010. Teori Sikap Manusia. Edisi 2 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 65–76.
- Kumar, K., Zindani, D., & Davim, J. P. (2019). Process Planning in Era 4.0. In *Industry 4.0* (pp. 19–26). Springer.
- Lee, S.-G., Trimi, S., & Kim, C. (2013). The impact of cultural differences on technology adoption. *Journal of World Business*, 48(1), 20–29.
- Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 183–194.
- Lieu Tran, T. B., Törngren, M., Nguyen, H. D., Paulen, R., Gleason, N. W., & Duong, T. H. (2019). Trends in preparing cyber-physical systems engineers. *Cyber-Physical Systems*, 5(2), 65–91.



- Martono, T., Saputro, H., Wahyono, B., Laksono, P. W., & Isnantyo, F. D. (2018). *Optimalisasi kompetensi lulusan SMK dalam industri/teknologi terapan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal ....
- Maryanti, N. (2019). *Siswa SMK siaphadapi revolusi industri 4.0 (Kajian Praktis SMK di Provinsi Sumatera Selatan)*.
- Maryanti, N. (2019). *Kompetensi siswa SMK dalam menyongsong revolusi industri 4.0*. 10.
- Maswan, dan Muslimin (2017). *Teknologi pendidikan: Penerapan pembelajaran yang sistematis*. celesbes timur: pustaka belajar
- Mourtzis, D., Vasilakopoulos, A., Zervas, E., & Boli, N. (2019). Manufacturing system design using simulation in metal industry towards education 4.0. *Procedia Manufacturing*, 31, 155–161.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Yudha English Gallery.
- Nidhom, A. M., & Sudjimat, D. A. (2015). Hubungan kesiapan belajar, lama pembelajaran, kesesuaian tempat dan partisipasi DU/Di dengan hasil prakerin peserta didik kompetensi Keahlian TKJ di SMK Kota Batu. *Invotec*, 11(1).
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. *Jakarta: Rineka Cipta*, 20.
- Oktavia, M., Sriwahyuni, T., & Sukaya, S. (2014). Kontribusi Pengalaman Prakerin dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Industri Siswa Program Teknik Komputer dan Jaringan kelas XII di SMK N 2 Padang Panjang. *VoteTEKNIKA: Jurnal Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika*, 2(1).
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018a). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi aspek dan arah perkembangan riset. *J@ Ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 17–26.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018b). Industri 4.0: Telaah klasifikasi aspek dan arah perkembangan riset. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>
- Putriatama, E., Patmanthara, S., & Sugandi, R. M. (2016). Kontribusi pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja dan kompetensi kejuruan melalui employability skill serta dampaknya terhadap kesiapan kerja lulusan SMK kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di Probolinggo. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1544–1554.
- Roe, R. A. (2001). Pengertian Kompetensi. *Tersedia: Http://Www. Docstoc. Com/[19 April 2009]*.
- Rusmiati, T., Asmar, Y., & Gusnita, W. (2016). Hubungan Pengalaman Lapangan Industri dan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Lulusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 13(3).
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi Dan Motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers. <Http://www.rajagrafindo.co.id>
- Satya, V. E. (n.d.). *Strategi indonesia menghadapi industri 4.0*. 6.
- Sitorus, A., & Harahap, H. A. (2019). *Gerakan inovasi mendidik berkarakter*. Swalova Publishing.
- sugiyono (2010) *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- (2014). *Metodologi Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta)
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 1(2), 109–118.

- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Syarif, M (2016) Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar). Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, M. U. (2008). Strategi Pembelajaran. *Jakarta: Erlangga*.
- wibowo. (2019). *Perilaku dalam organisasi* (Ketiga). Rajawali Pers.
- Wiyono, T. (2018). Pengaruh motivasi siswa dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar PPKN siswa. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 90.
- Wurianto, A. B. (2018). *Pengembangan Pendidikan Vokasi Bidang Sosio-Humaniora Menghadapi Revolusi Industri Era 4.0*.